**STUDI ANALISIS METODE HISAB HAQIQI TAHQIQI DALAM PENETAPAN AWAL
BULAN RAMADAN TAHUN 1441 H
(Studi kasus Kalender Wahidiyah)**

Dede Jamalul Aziz

STIS Wahidiyah, jamalulaziz@uniwa.ac.id

M. Ali Munawar, S.HI., M.Pd.I

STIS Wahidiyah, alimunawar@uniwa.ac.id

Abstrak

Dalam menentukan awal bulan Ramadhan, seringkali terjadi perbedaan pendapat di kalangan umat Islam, karena beragamnya metode yang digunakan. Menurut Ismail & Rasyi dalam bukunya, metode hitung dibagi menjadi empat bagan, yaitu: (1) Hisab Urf'i (2) Hisab Haqiq Taqribi (3) Hisab Haqiqi Tahqiq dan (4) Hisab Haqiqi Kontemporer. dimana umat Islam di Indonesia telah terbagi dalam beberapa kelompok ormas dan masing-masing kelompok ormas memiliki kecenderungan untuk membuat dan mempunyai penanggalan Hijriah, sehingga konsep dan kriteria penentuan awal bulan qamariah sesuai dengan konsep yang digunakan oleh ormas itu sendiri. Maka peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian tentang bagaimana metode hisab haqiqi tahqiqi pada penanggalan Wahidiyah dalam menentukan awal bulan Ramadhan tahun 1441 Hijriyah? dan Bagaimana keakuratan penanggalan Wahidiyah dalam menentukan awal bulan Ramadhan tahun 1441 Hijriyah dengan menggunakan metode hisab haqiqi tahqiqi? Peneliti bertujuan untuk mengetahui metode hisab haqiqi tahqiqi dan ketepatan kalender wahidiyah dalam menentukan awal bulan ramadhan tahun 1441 H. Hisab haqiqi tahqiqi merupakan metode hisab yang menggunakan data astronomi dari matahari dan bulan berdasarkan hasil penelitian atau investigasi. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif atau penelitian lapangan, yaitu melakukan perhitungan secara langsung pada kalender Wahidiyah tahun 1441 H, dengan menggunakan metode hisab haqiqi tahqiqi. dengan teknik analisis data verifikatif yaitu menganalisis penentuan awal bulan Ramadhan tahun 1441 H pada penanggalan Wahidiyah. Peneliti menemukan hasil perhitungan dengan menggunakan metode hisab haqiqi tahqiqi, dengan melalui dua puluh langkah perhitungan dimana hasil awal bulan Ramadhan tahun 1441 H jatuh pada hari Jum'at, dengan ketinggian hilal 3 derajat 22 menit, dan hasil sidang Kemanag isbat, yaitu hari Jumat. dengan ketinggian hilal 2 derajat 41 menit. Dengan kesimpulan penanggalan Wahidiah dalam penentuan awal bulan Ramadhan tahun 1441 Hijriyah maka sangat memungkinkan untuk melihat hasil perhitungan penanggalan Wahidiah dengan hasil yang sama yaitu isbat Kemanag yang jatuh pada hari Jumat tanggal 24 April 2020. IKLAN. Meski hasil keduanya berselang 30 menit, namun tidak dapat merubah apapun dalam penentuan awal bulan Ramadhan 1441 H, karena posisi bulan baru dapat dilihat pada posisi diatas 2 derajat (didas ufuk).

Kata Kunci: Metode Haqiqi Tahqiqi Hisab dalam Menentukan Awal Ramadhan 1441 H.

Abstract

In determining the beginning of the month of Ramadan, there are often differences of opinion among Muslims, due to the variety of methods used. According to Ismail & Rasyi in his book, the method of reckoning is divided into four charts, namely: (1) Hisab Urf'i (2) Hisab Haqiq Taqribi (3) Hisab Haqiqi Tahqiq and (4) Contemporary Hisab Haqiqi. where Muslims in Indonesia have been divided into several groups of mass organizations and each group of mass organizations has a tendency to create and have a Hijri calendar, so that the concept and criteria for determining the beginning of the month of Qamariah are in accordance with the concept used by the mass organization itself. So the research has the initiative to conduct research on how the method of reckoning haqiqi tahqiqi on the Wahidiyah calendar in determining the beginning of the month of Ramadan in 1441 AH? and How is the accuracy of the Wahidiyah calendar in determining the beginning of the month of Ramadan in 1441 AH using the haqiqi tahqiqi reckoning method?. Researchers aim to determine the haqiqi tahqiqi reckoning method and the accuracy of the Wahidiyah calendar in determining the beginning of the month of Ramadan in 1441 H. Hisab haqiqi tahqiqi is a method of reckoning that uses astronomical data from the sun and moon based on the results of research or investigation. The approach taken in this research is qualitative research or field research, which performs calculations directly on the Wahidiyah calendar year 1441 H, using the haqiqi tahqiqi reckoning method. with technical verification of data analysis, namely analyzing the determination of the beginning of the month of Ramadan in 1441 H on the Wahidiyah calendar. Researchers found the results of calculations using the haqiqi tahqiqi reckoning method, by going through twenty steps of calculation where the results of the beginning of the month of Ramadan in 1441 AH fell on a Friday, with a hilal height of 3 degrees 22 minutes, and the results of the Kemanag isbat trial, namely Friday. with a hilal height of 2 degrees 41 minutes. With the conclusion of the Wahidiah calendar in determining the beginning of the month of Ramadan in 1441 AH, it is very possible to see the results of the Wahidiah calendar calculations with the results of the same isbat Kemanag which falls on Friday, April 24, 2020 AD. Although the results of both are 30 minutes apart, however, it cannot change anything in the determination of the beginning of the month of Ramadan in 1441 H, because the position of the new moon can be seen at a position above 2 degrees (above ufuk).

Keywords : Haqiqi Tahqiqi Hisab Method in Determining the Beginning of Ramadan 1441 H.

PENDAHULUAN (TIMES NEW ROMAN 10, BOLD, SPASI 1, SPACING BEFORE 12 PT, AFTER 2 PT)

Penentuan awal bulan Ramadan masih menjadi permasalahan yang belum terselesaikan hingga saat ini, persoalan ini menjadi lahan ilmu falaq yang lebih kerap di perdebatkan serta mendapatkan perhatian yang mendalam dari para ulama islam. Hal ini di sebabkan karena penetapan tersebut berkaitan erat dengan pelaksanaan ibadah wajib yaitu puasa.

Puasa menurut bahasa Arab di sebut As-saum atau As-siyam yang berarti menahan diri. Maksudnya menahan diri dari makan dan minum serta perbuatan yang membatalkan puasa mulai terbit fajar sampai tenggelamnya matahari (Aulia Rahma:2015). Islam dibangun di atas lima pilar, yang lebih di kenal dengan rukun Islam. Salah satu rukun Islam yang baik, aktual, dan potensial adalah ibadah puasa wajib yang di laksanakan secara massif oleh umat Islam di seluruh belahan dunia (Abdul Munib:2019).

puasa merupakan salah satu rukun Islam yang wajib dilaksanakan seorang muslim yang mukallaf, bentuknya dengan menahan diri dari segala yang membatalkannya mulai dari terbit fajar sampai terbenamnya matahari, dan wajib di lakukan sesuai dengan syarat, rukun, dan larangan yang telah ditentukan. Perintah berpuasa hanya di tetapkan bagi orang-orang yang beriman semata, ini memberikan petunjuk bahwa setelah manusia beriman, Allah Swt. memberikan tugas lanjutan kepadanya, salah satunya ibadah puasa agar menjadi manusia yang bertaqwa.

Dari tahun ke tahun kita sering mengalami adanya perbedaan di kalangan umat Islam dalam memulai ibadah puasa Ramadan. Di Indonesia yang penduduknya mayoritas muslim, hampir selalu terjadi perbedaan di dalam memahami dan mengaplikasikan pesan hadits Rasulullah SAW dalam menentukan awal bulan Qomariyah, utamanya bulan Ramadan (Suhana:2012). Ini menjadi salah satu permasalahan dalam ilmu falak yang kerap menyulut kontroversi, di kalangan umat islam dalam menentukan awal bulan Ramadan, penyebabnya adalah dalam teknis penetapannya ada yang menggunakan metode rukyah dan ada juga yang menggunakan metode hisab.

Ada juga sebagian ulama membenarkan penggunaan sistem hisab, dalam menentukan awal masuknya bulan Ramadan karena mereka beranggapan bahwa dengan menggunakan sistem hisab akan melahirkan hasil perhitungan yang akurat (Susiknan Azhari:2009).

Kelebihan metode hisab yaitu dapat menentukan posisi bulan tanpa terhadang oleh mendung, kabut dan sebagainya. Dengan hisab dapat diketahui kapan terjadinya ijtimak ,apakah bulan itu sudah di atas ufuk atau belum, dengan hisab pula dapat dibuat Kalender Hijriah tahunan secara jelas dan pasti (Sakirman:2017).

Maka penentuan awal bulan Ramadan dapat menggunakan metode hisab, karena metode hisab adalah cara menentukan awal bulan qomariyah dengan menggunakan perhitungan atas peredaran benda-benda langit yaitu bumi, bulan dan matahari. Metode ini dapat

memperkirakan awal bulan jauh sebelum terjadi, sebab tidak tergantung pada munculnya hilal pada saat matahari terbenam menjelang masuk tanggal satu bulan baru (Moh Murtafdo:2008).

METODE

Metode hisab atau perhitungan awal bulan qomariyah yang berkembang di Indonesia diantaranya: (Ismail & Rasyi:2019).

- a. Hisab ‘urfi adalah metode perhitungan penanggalan yang berdasarkan pada peredaran rata-rata bulan mengelilingi bumi dan ditetapkan secara konvensional. Adapun jumlah hari pada tiap-tiap bulan tetap dan beraturan, untuk tahun Hijriyah, satu tahun di tetapkan 12 bulan. Setiap bulan ganjil berumur 30 hari dan bulan genap berumur 29 hari, kecuali bulan Dzulhijjah pada tahun kabisat berumur 30 hari. Tahun kabisat terjadi 11 kali selama 30 tahun.(Moh. Murtadho:2008).
- b. Hisab haqiqi taqribi merupakan sebuah sistem perhitungan awal bulan Qamariyah yang hasilnya mendekati kebenaran, hal ini di karenakan sistem perhitungan yang masih sangat sederhana dan mampu di selesaikan tanpa alat bantu seperti kalkulator (Ismail & Rasyi:2019).
- c. Hisab haqiqi tahqiqi adalah metode hisab yang menggunakan data astronomis matahari dan bulan yang di dasarkan pada hasil penelitian atau penyelidikan (Hosen:2017).
- d. Hisab haqiqi kontemporer dalam perhitungan sistem hisab ini menggunakan data-data astronomi moderen yang merupakan pengembangan dari sistem hisab Haqiqi Tahqiqi yang merupakan penggabungan beberapa sistem ilmu astronomi modern (Jainal arifin:2014).

Dari beragamnya metode penentuan awal bulan, seringkali menimbulkan berbeda, baik secara individu maupun secara organisasi, hal demikian ini terjadi lantaran umat Islam di Indonesia telah terkotak-kotak dalam kelompok ormas dan masing-masing kelompok ormas mempunyai kecenderungan membuat dan memiliki kalender Hijriah, hingga konsep dan kriteria penentuan awal bulan qamariyah sesuai dengan konsep yang dipakai oleh ormas itu sendiri (Evi Rusdiana Dewi:2017). Seperti salah satu Lembaga yang ada di Kota Kediri yaitu Yayasan Perjuangan Wahidiyah, karena Yayasan Perjuangan Wahidiyah mempunyai kalender Hijriyahnya, yang di kenal dengan kalender wahidiyah dengan menggunakan metode Hisab Haqiqi Tahqiqi yang menjadi dasar dalam penetapan awal bulan qomariyah pada kalender wahidiyah. Metode ini telah di gunakan dari tahun 1419 H sampai sekarang, selama menggunakan metode hisab ini belum ada yang pernah meneliti tentang perhitungan dan keakurasian kalender wahidiyah, karna dalam penetapan awal bulan qomariyah khususnya bulan Ramadan, di Indonesia kerap terjadi perbedaan diberbagai ormas-ormas dan pemerintahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Umum Kalender Wahidiyah

Kalender wahidiyah adalah kalender milik Yayasan Perjuangan Wahidiyah dan Pondok Pesantren Kedunglo Al-Munadhdhoroh untuk kalangan para pengamal. Kalender ini di buat pada tahun 1419 H oleh M. Zamaji, Am.Pd. Penyebab utama pembuatan kalender ini pada saat Yayasan Perjuangan Wahidiyah mengalami kemunduran dalam bidang ekonomi. Untuk meningkatkan perekonomian Yayasan, Pak Yai Zamaji berinisiatif untuk menggali dana dengan cara membuat kalender (Hijriyah) yang nantinya hasil penjualannya untuk Yayasan Perjuangan Wahidiyah. Oleh sebab itu, sebelum pembuatan kalender, Pak Yai Zamaji sowan kepada Hadrotul Mukarrom Kanjeng Romo KH. Abdul Latif Madjid RA, meminta ijin untuk membuat kalender (Hijriyah) guna menggali dana dan sebagai sarana penyiaran.

Keunggulan Kalender Wahidiyah adalah sebagai berikut ;

1. Dalam kalender wahidiyah ada foto Hadrotul Mukarrom Kanjeng Romo KH. Abdul Latif Madjid RA.
2. Terdapat kegiatan beliau Hadrotul Mukarrom Kanjeng Romo KH. Abdul Latif Madjid RA pada hari-hari besar.
3. Kalender wahidiyah lebih mengutamakan penanggalan Hijriyah dari pada penanggalan umum.
4. Kalender wahidiyah mempunyai hari-hari besar seperti:
 - a. Mujahadah Kubro HUT Sholawat Wahidiyah.
 - b. Mujahadah Kubro peringatan Isro Mi'raj Nabi Muhammad SAW.
 - c. Pelaksanaan Mujahadah Nisfussanah.
 - d. Pelaksanaan Mujahadah Wukuf.
 - e. Pelaksanaan Mujahadah tahun baru Hijriyah (libur personil pw pusat).
 - f. Pelaksanaan Mujahadah Nisyfu Sya'ban
 - g. Pelaksanaan mujahadah maqom.
 - h. Maulid Nabi Muhammad SAW (libur personil pw pusat).
 - i. Acara Halal Bihalal Kanak-kanak Wahidiyah.
 - j. Peringatan Nuzulul Qur'an.
 - k. Pembukaan pengajian kitab Al-Hikam ahad pagi.
 - l. Penutupan Asromwa.
 - m. Penutupan sementara pengajian kitab Al-Hikam ahad pagi.
 - n. Di mulainya pengamalan mujahadah 40 hari.
5. Kalender wahidiyah ada penanggalan Hijriyah, ada penanggalan umum dan ada juga penanggalan asapon.
6. Ada jadwal sholat untuk daerah Kediri dan sekitarnya , juga ada keterangan daerah-daerah

yang di kurangi dan di tambahkan waktu-waktunya sesuai lokasi daerah itu sendiri.

7. Ada keterangan Almanak dari tiap bulannya.

Dalam menyelesaikan perhitungannya di butuhkan alat-alat elektronik seperti kalkulator ataupun komputer, serta dapat pula di selesaikan dengan menggunakan daftar logaritma empat desimal maupun dengan menggunakan Rubu' Mujayyab (kuadrat). (Ahmad Fauzan:2014).

Adapun kitab yang di jadikan patokan dalam perhitungan kalender wahidiyah ini adalah menggunakan kitab Nurul Anwar yang di karang oleh KH. Noor Ahmad S. Kitab Nurul Anwar merupakan salah satu kitab hisab yang sudah modern dan memiliki keistimewaan, antara lain:

1. Sistem penggarapannya tidak lagi menggunakan buruj, melainkan dengan derajat.
2. Alat bantu menggunakan elektronik, seperti kalkulator dan computer.
3. Proses pemahamannya mudah dan simple.
4. Dapat menentukan posisi kedudukan Matahari, Bulan, Gerhana Bulan dan Matahari kapanpun dan di manapun bersifat internasional.
5. Data-datanya tepat dan akurat.

B. Penetapan Awal Bulan Ramadan Tahun 1441 H Pada Kalender Wahidiyah Dengan Menggunakan Metode Hisab Haqiqi Tahqiqi

Metode penetapan awal bulan Ramadan dengan menggunakan hisab Haqiqi Tahqiqi pada kalender wahidiyah di kutip berdasarkan kitab Nurul Anwar, yaitu dengan melakukan dua puluh langkah. Sebelum dua puluh langkah tersebut terlebih dahulu mencari bujur Matahari, Bulan dan waktu Ijtima' dengan menggunakan dua tabel yaitu:

1. Tabel Tulul Qamaroeni atau Bujur Matahari dan Bulan
Pada tabel ini harus memasukkan semua data-data yang di perlukan di antaranya:
 - a. Memasukan tahunan sempurna dari tahun 1441 H, yaitu tahun 1440 H. Data ini bisa di ambil dari kitab Nurul Anwar halaman 32.
 - b. Menambahkan waktu 15 menit karena menggunakan markaz Jakarta. Sebab Yayasan Perjuangan Wahidiyah bukan hanya lokal, tetapi masuk dalam kategori internasional. Karena markaz Jakarta menjadi patokan dalam penentapan bulan Hijriyah, datanya di ambil dari halaman 69.
 - c. Memasukan bulan sempurna dari bulan Ramadan, yaitu bulan Rajab. Data di ambil dari halaman 64.
 - d. Memasukan jumlah hari sesudah bulan Rajab, yaitu 29 hari. Data di ambil pada halaman 67.
 - e. Memasukan jam pada waktu Maghrib awal bulan Ramadan, yaitu jam 6. Data dapat di lihat pada halaman 99 dan

memasukkan pada tabel dapat di lihat dari halaman 68.

- f. Memasukan menit dari jam 6 yaitu 1 menit dapat di lihat pada halaman 99 dan memasukan pada tabel dapat dilihat dari halaman 69.

Setelah semua data-data lengkap lalu di jumlah dengan cara manual.

2. Tabel mencari waktu ijtima'

Pada tabel ini harus mencari dan memasukan semua data-data yang di perlukan, di antaranya:

- a. Mencari selisih antara bujur Matahari dan Bulan dengan cara bujur Matahari di kurang bujur Bulan dan hasilnya di sebut Alpadlu Bainahuma.
- b. Memasukkan data Sabak Lilqamar Piltul Pertama dapat di cari pada halaman 82.
- c. Memasukkan data sabak Lilqamar Piltul Kedua, dapat di cari pada halaman 83.
- d. Memasukkan data sabak Lilqamar Piltul Ketiga, dapat di cari pada halaman 83.

Setelah mengetahui bujur Matahari, Bulan dan waktu Ijtima' langsung kelangkah selanjutnya yaitu dengan menggunakan dua puluh langkah perhitungan yang harus di lakukan yaitu :

- 1) Ardul Qamar 1 (AQ1) 1 القمر عرض ال atau disebut lintang bulan satu.
- 2) Mail Awal Lis-Syams (MS) الاول ميل الشمس atau di kenal deklinasi satu Matahari.
- 3) Mail Tsani Qamar (MQ2) الثاني ميل القمر atau di sebut jarak titik pusat bulan sepanjang bujur di hitung dari equator sampai bulan.
- 4) Ardul Mu'addal (AM) معدل عرض atau di sebut lintang Bulan yang sesungguhnya.
- 5) Bu'ud Qamar satu (BQ1) 1 القمر ب عد ال atau di kenal deklinasi bulan satu.
- 6) Nisfu Qausin Nahar Mar'i Lis-Syams (NQNS) النصف قوس صاف الشمس atau di kenal setengah busur siang melihat Matahari.
- 7) Nisfu Qausin Nahar Mar'i Qamar (NQNQ) النصف قوس نصف atau di kenal dengan Setengah Busur Siang.
- 8) AL-Mathali' Falakiyah Lis-Syams (MFS) الشمس الفلكية مطلع atau di kenal dengan jarak titik pusat matahari diukur sepanjang equator.
- 9) Bu'dul Qamar 2 (BQ2) 2 القمر ب عد ال atau di kenal dengan lintang bulan dua.
- 10) Mathalil' Falakiyah lil Qamar (MFQ) الشمس الفلكية مطلع atau di kenal dengan jarak titik pusat bulan diukur sepanjang equator.
- 11) Matla'il Ghurub Maar'i Lis-syams (MGMS) الشمس المغرب مطلع atau di

kenal dengan ufuk barat pada saat terbenamnya matahari.

- 12) Mathalil' Ghurub Maar'i lil Qamar (MGMQ) الشمس المغرب مطلع atau di kenal dengan ufuk barat pada saat terbenamnya bulan.
- 13) Qausul Muski (QM) المكنث قوس atau di kenal dengan jarak titik pusat matahari dan bulan dilihat dari Equator.
- 14) Fadlud Da'ir lil Qamar (FDQ) فضل القمر ال ادائر atau di kenal dengan sudut waktu bulan
- 15) Irtifa' Hilal (IH) ارتفاع الهلال atau di kenal dengan tinggi hilal.
- 16) Mukutsu Hilal (MH) هلال مكث atau di kenal dengan Lama hilal diatas ufuk.
- 17) Sa'atul Maghrab Lis Syams (SMS) ساعة الشمس المغرب atau di kenal dengan jarak terbenamnya titik pusat matahari pada ufuk dari titik barat.
- 18) Samtul Irtifa' lil Qamar (SIQ) سمتة القمر ال ارتفاع atau di kenal dengan jarak titik barat sampai lingkaran vertikal yang melalui bulan.
- 19) Al-Mahfudz (MF) المدفوظ atau di kenal dengan kedudukan hilal.
- 20) Nurul Hilal (NH) نور الهلال atau di kenal dengan besar cahaya hilal

C. Analisis Keakurasian Kalender Wahidiyah Dalam Menetapkan Awal Bulan Ramadan Tahun 1441 H Dengan Menggunakan Metode Hisab Haqiqi Tahqiqi

Untuk menguji keakurasian metode hisab haqiqi tahqiq pada kalender wahidiyah, penulis telah melakukan sebuah penelitian dari hasil penetapan kalender wahidiyah dengan hasil Sidang Isbat Kemenag dalam menetapkan awal bulan Ramadhan tahun 1441H.

Hasil perhitungan hisab haqiqi tahqiq awal bulan Ramadan 1441 H, pada kalender wahidiyah dengan data ijtima akhir bulan Syaban terjadi pada hari Kamis wage, 23 April 2020 M jam 09: 19 WIB, dengan ketinggian hilal malam juma'at keliwon 3 derajat 22 menit / 2,42 meter, saat matahari terbenam jam 17:50 WIB, dengan posisi matahari terbenam 12 derajat 51 menit utara titik barat, kedudukan hilal 2 derajat 11 menit di selatan titik matahari terbenam, dengan keadaan hilal miring keselatan, besar cahaya hilal 8,3 mm. Jadi hasil awal bulan Ramadan 1441 H jatuh pada hari Juma'at keliwon, tanggal 24 April 2020 M.

Sedangkan hasil sidang isbat yang dipimpin oleh Menteri Agama Fachrul Razi, Menurut Fachrul Razi, sidang isbat menyepakati besok hari jumat, tanggal 24 April 2020 M, berdasarkan perhitungan hisab dan pemantauan hilal.

Fachrul Razi menjelaskan bahwa pemantauan hilal dilakukan di 82 titik di sejumlah wilayah Tanah Air, Rukyatul hilal ini dilaksanakan oleh petugas Kanwil Kemenag provinsi bekerja sama dengan ormas Islam,

BMKG, dan Mahkamah Agung Berdasarkan laporan yang disampaikan tim pemantau hilal, maka diketahui bahwa terlihat bulan baru yang menandai awal Ramadan 1441 H. "Menurut laporan dari titik-titik rukyatul hilal posisi hilal di atas wukuf berkisar antara 2 derajat 41 menit sampai dengan 3 derajat 44 menit, Dengan keputusan ini, maka mulai Kamis malam ini umat Muslim di Indonesia akan melakukan shalat tarawih. Sedangkan, ibadah puasa pertama akan dilakukan besok hari jumat tanggal 24 April 2020 M. Pelaksanaan sidang isbat tahun ini memang berbeda dibanding sebelumnya karena dilakukan di tengah wabah Covid-19, Pemerintah kemudian memutuskan untuk melakukan sidang isbat melalui telekonferensi. "Seiring kebijakan physical distancing dan sesuai protokol kesehatan, kita menghindari ada kerumunan," kata Dirjen Bimbingan Masyarakat Islam Kemenag, Kamaruddin Amin pada 24 April 2020. " Sidang isbat akan memanfaatkan teknologi teleconference sehingga peserta dan media tidak perlu hadir di Kementerian Agama (Rakhmat Nur Hakim:2020).

Jadi, hasil perhitungan kalender wahidiyah dengan hasil sidang isbat hanya selisih 30 menit, sedangkan syarat dalam menetapkan awal bulan baru ketinggian hilal minimal atau tidak kurang dari 2° setelah terjadinya ijtima sebelum terbenam matahari pada saat akhir bulan berjalan (Bustanul Iman RN:2016). Dalam selisih waktu tersebut tidak dapat merubah apapun dalam penetapan awal bulan Ramadan tahun 1441 H, karena kedudukan hilal sudah bisa dilihat pada posisi di atas 2 derajat (di atas ufuk) maka dari itu penetapan awal bulan Ramadan sudah dapat dipastikan. Atas dasar itulah M. Zamaji, Am.Pd. sebagai salah satu pelaksana lajnah falakiah wahidiyah memberikan pernyataan bahwa selama membuat kalender wahidiyah dari tahun 1419 H sampai sekarang hasilnya selalu sama dengan perhitungan Kemenag, karena metode yang digunakan dalam perhitungan kalender wahidiyah sama dengan perhitungan Kemenag yaitu menggunakan metode hisab haqiqi tahqiqi dengan cara Imkanu Rukyah dan kriteria yang digunakan di Indonesia dalam penetapan awal bulan yang berhubungan dengan ibadah salah satunya bulan Ramadan adalah sebagai berikut:

1. Tinggi bulan minimal 2 derajat
2. Jarak elongasi sudut bulan-matahari minimum 3 derajat
3. Umur bulan saat magrib minimum 8 jam (Sakirman:2012)

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan, serta hasil penelitian yang didasarkan pada analisis data, maka kesimpulan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. Metode hisab haqiqi tahqiqi dalam menetapkan awal bulan Ramadan 1441 H pada kalender wahidiyah yaitu dengan melalui 20 langkah

perhitungan, yang hasilnya awal bulan Ramadan tahun 1441 H jatuh pada hari juma'at 24 April 2020 M, dengan data ijtima akhir bulan Syaban terjadi pada hari Kamis wage, 23 April 2020 M jam 09: 19 WIB, dengan ketinggian hilal malam juma'at keliwon 3 derajat 22 menit / 2,42 meter, saat matahari terbenam jam 17:50 WIB, dengan posisi matahari terbenam 12 derajat 51 menit utara titik barat, kedudukan hilal 2 derajat 11 menit di selatan titik matahari terbenam, dengan keadaan hilal miring keselatan, besar cahaya hilal 8,3 mm.

2. Kalender Wahidiyah sangat akurat karena hasil kalender wahidiyah dengan hasil sidang isbat Kemenag sama yaitu hari juma'at, tanggal 24 April 2020 M, walaupun hasil dari keduanya selisih 30 menit, akan tetapi tidak dapat merubah apapun dalam penetapan awal bulan Ramadan tahun 1441 H, karena kedudukan hilal sudah bisa dilihat pada posisi di atas 2 derajat (di atas ufuk) maka dari itu penetapan awal bulan Ramadan sudah dapat dipastikan.

Saran

1. Penetapan awal bulan ini berkaitan dengan pelaksanaan ibadah umat Islam, dalam hal ini hendaknya dapat dipahami secara komprehensif berdasarkan al qur'an dan hadist serta di dukung oleh perkembangan ilmu pengetahuan.
2. Dalam menetapkan awal bulan Ramadan yang berkaitan erat dengan peribadahan puasa lebih akurat menggunakan metode hisab haqiqi tahqiqi karena Hisab ini merupakan sistem hisab yang berdasarkan data astronomi yang di olah dengan Spherical Trigonometri (ilmu ukur segi tiga bola) dengan koreksi-koreksi gerak Bulan maupun Matahari yang sangat teliti.
3. Penulis juga berharap kepada mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Syari'ah Wahidiyah agar mengembangkan ilmu falak dan bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan bermasyarakat, agar manfaat dari mempelajari ilmu falak khususnya menentukan awal bulan yang berkaitan dengan pelaksanaan ibadah umat islam yakni bulan Ramadan dapat dipelajari dan dipahami dengan baik karena sering terjadi perbedaan di antara umat islam dalam penetapan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Munib . (2019). Efektifitas Puasa Dalam Meningkatkan Disiplin Beribadah Bagi Masyarakat Desa Karduluk Sumenep. Jurnal Penelitian dan Pemikiran Keislaman.
- Ahmad Fauzan. (2014). Melacak Algoritma Hisab Awal Bulan Qamariyah Dalam Kitab Nurul Anwar. Jurnal penelitian
- Aulia Rahma. (2015). Puasa dan Hikmahnya Terhadap Kesehatan Fisik dan Mental Spiritual. Jurnal pengembangan pendidikan islam.

- Azhari, Susiknan. (2004). Hisab Haqiqi Model Muhammad Warda (Sebuah Penelusuran Awal). *Jurnal Al-Jami'ah*
- Azhari, Susiknan. (2009). *Pedoman Hisab Muhammadiyah*. Yogyakarta; Majelis Tarjih dan Tajdid PP Muhammadiyah
- Bustanul Iman RN. (2016). Penetapan Awal Bulan Qamariyah Perspektif Fikih. *Jurnal Hukum Diktum*
- Dendi Ramdani. (2016). Tentukan Awal Puasa, Kemenag Gelar Sidang Isbat 5 Juni 2016. Dipetik 20 Agus 2020. Dari [kompas .com. http://regional.kompas.com/read/2016/06/01/19442661/tentukan.awal.puasa.kemenag.gelar.sidang.isbat.2.juni2016](http://regional.kompas.com/read/2016/06/01/19442661/tentukan.awal.puasa.kemenag.gelar.sidang.isbat.2.juni2016).
- Drs. A. Jamil. (2009). *Ilmu Falaq (Teori & Aplikasi)*. Jl Sawo Raya N 18 Jakarta 13220
- Ehsan Hidayat. (2019). Sejarah Perkembangan Hisab dan Rukyah, *jurnal Ilmu Falaq*.
- Eva Rusdiana Dewi. (2019). Studi Analisis Nahdatul Ulama Tentang Ulil Amri dan Implikasinya Dalam Kontek Penentuan Awal Bulan Ramadan, Hari Raya Idul Fitri dan Idul Adha . skripsi. Semarang: Universitas Negri WaliSong Semarang.
- Hosen. (2017). Kilas Balik Kalender Hijriyah Indonesia : Perjalanan Menuju Penyatuan Kalender Nasional tuan . *Jurnal Islamuna*.
- Ismail & Rosyidin. (2019). Telaah Kritis Metode Hisab Penentuan Awal Bulan Ramadan Pengikut Habib Seunagan Nagan Raya-Aceh. *Jurnal Ilmu Syariah*
- Jainal Arifin. (2014). Fiqih Hisab Rukyah di Indonesia (Telaah Sistem Penetapan Awal Bulan Qomariyah). *Jurnal Pemikiran Hukum dan Hukum Islam*
- Krisiandi. (2019). Tentukan Awal Ramadan, Kemenag Gelar Sidang Isbat Minggu Sore Ini. Di petik 20 Agus 2020. Dari [kompas .com. http://nasional.kompas.com/read/2019/05/05/13212471/TentukanAwalRamadan,KemenagGelarSidangIsbatMingguSoreIni](http://nasional.kompas.com/read/2019/05/05/13212471/TentukanAwalRamadan,KemenagGelarSidangIsbatMingguSoreIni).
- Lexy J. Moleong, M. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Moh. Murtadho, M.(2008). *Ilmu Falaq Praktis*. Jalan Gajayana no 50 Malang 65144:UIN_MALANG PRESS.
- Moh Nadir. (2017). Pemerintah Tetapkan 1 Ramadan 1438 H Jatuh pada Sabtu 27 Mei 2017. Dipetik 20 Agus 2020. Dari [kompas .com. http://nasional.kompas.com/read/2017/05/01/18535331/pemerintah.tetapkan.1.ramadan.1438H.Jatuh.pada.sabtu.27.Mei.2017](http://nasional.kompas.com/read/2017/05/01/18535331/pemerintah.tetapkan.1.ramadan.1438H.Jatuh.pada.sabtu.27.Mei.2017).
- Moh Nadir. (2018). Kemeng Gelar Sidang Isbat Awal Ramadan 1439 H. Dipetik 20 Agus 2020. Dari [kompas .com. http://nasional.kompas.com/read/2018/05/07/138447/Kemeng](http://nasional.kompas.com/read/2018/05/07/138447/Kemeng)
- Gelar Sidang Isbat Awal Ramadan 1439 H. Dipetik 20 Agus 2020.
- Rahma Amir. (2017). *Metodologi Perumusan Awal Bulan Komariyah di Indonesia*. *Jurnal Ilmu Palaq*.
- Rakhmat Nur Hakim. (2020). BREAKING NEWS: 1 Ramadan 1441 H Jatuh pada Jumat 24 April 2020. Dari [kompas .com. http://nasional.kompas.com/read/2019/04/23/19025081/Breakingnews1Ramadan1441HJatuhpadaJumat24April2020](http://nasional.kompas.com/read/2019/04/23/19025081/Breakingnews1Ramadan1441HJatuhpadaJumat24April2020).
- Ratna, Kutha, Nyoman, 2010, *Metodologi Penelitian; Kajian Budaya dan Ilmu- Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sakirman. (2017). Kontrovesi Hisab dan Rukyah Dalam Menetapkan Awal Bulan Hijriyah di Indonesia. *Jurnal Ilmu Palaq*.
- Suhanah. (2012). Dampak Sosial Perbedaan Pendapat dalam Penentuan Awal Ramadan dan 1 Syawal terhadap Umat Islam di Kota Semarang. *Jurnal Multikultural & Multireligius*